



Perbedaan Kecerdasan Interpersonal antara Siswa Anggota Ambalan dan Bukan Siswa Anggota Ambalan

Intan Dwi Retri Darmawiyanti

Nuraini

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka

Pos-el: intandwiretridarmawiyanti@gmail.com

nuraini@uhamka.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v9i3.1359

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler seperti keanggotaan dalam ambalan memiliki potensi untuk mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Kegiatan ekstrakurikuler seperti keanggotaan dalam ambalan memiliki potensi untuk membentuk dan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan kecerdasan interpersonal antara siswa yang menjadi anggota ambalan dan yang tidak. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif yaitu menguji data menggunakan kuesioner dan analisis komparatif skor konflik interpersonal dari kedua kelompok siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kecerdasan interpersonal antara siswa anggota ambalan dan bukan anggota ambalan. Siswa anggota ambalan secara bertahap menekankan pentingnya keterampilan interpersonal seperti komunikasi yang efektif, kerja tim, dan hubungan yang baik dengan orang lain.

Kata Kunci

Kecerdasan interpersonal, siswa, anggota ambalan

Abstract

One of the activities that can train students interpersonal intelligence is scouting extracurricular activities. This study aims to compare differences in interpersonal intelligence between students who are members of the troop and those who are not. The research methodology uses a comparative quantitative approach, namely testing data using a questionnaire and comparative analysis of interpersonal conflict scores from the two groups of students. The results showed that there were significant differences in interpersonal intelligence between students who were members of the ambulance and who were not members of the ambulance. Troop members gradually emphasize the importance of interpersonal skills such as effective communication, teamwork, and good relationships with others.

Keywords

Interpersonal intelligence, students, troop members

Pendahuluan

Pendidikan berfungsi sebagai *platform* bagi individu untuk tumbuh secara akademis dan pribadi sekaligus mencerdaskan bangsa secara keseluruhan (Agustika dkk., 2019). Setiap individu mempunyai sejumlah kemampuan dan potensi, seperti taraf intelegensi umum, bakat khusus, taraf kreativitas, wujud minat, serta keterampilan yang bersama-sama membentuk suatu pola yang khas untuk individu tersebut (Maitrianti, 2021). Setiap orang mampu memiliki keinginan dan tekad untuk memahami dirinya sendiri dan mengambil manfaat dari pemahaman tersebut

dengan bersikap serealistis mungkin. Akibatnya, mereka akan menggunakan semua kemampuan mereka semaksimal mungkin, dengan demikian, akan dapat mengatur kehidupan sehari-hari mereka dengan cara yang realistis.

Kapasitas seseorang untuk berhasil memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, membentuk ikatan kepercayaan dengan bekerja sama dengan orang lain dan di kelompok disebut sebagai kecerdasan interpersonal. Kemampuan untuk sepenuhnya memahami diri sendiri, termasuk kekuatan dan keterbatasan seseorang, kecerdasan tentang suasana hati, niat, motif, temperamen, dan keinginan, serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, memahami, dan menghargai diri sendiri, merupakan elemen kunci dari kecerdasan intrapersonal (Maitrianti, 2021). Kecerdasan interpersonal memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, dan kerja sama antarpribadi dalam lingkungan pendidikan. Kecerdasan ini memungkinkan anak untuk membangun kedekatan dengan orang lain. Pengembangan kecerdasan interpersonal sejak dini menjadi sangat penting agar anak memiliki kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain yang ada disekitarnya. (Gontina dkk., 2019). Masalah pengembangan kecerdasan interpersonal belum menjadi perhatian bagi banyak orang tua dan guru karena mereka menganggap kecerdasan interpersonal kurang penting. Mereka umumnya beranggapan bahwa anak yang dinilai pandai atau cerdas adalah anak yang memiliki kemampuan lebih baik di bidang akademik seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (Bachtiar, 2017).

Proses belajar menjadi hal yang krusial dalam persekolahan. Segala sesuatu yang tidak mungkin dilakukan dipelajari melalui belajar. Belajar dapat membantu seseorang menjadi lebih baik dalam berbagai hal. Belajar adalah proses pribadi yang memiliki dampak pada individu. Masa depan seseorang sangat dipengaruhi oleh proses belajar. Belajar atau proses pembelajaran merupakan salah satu dari sekian banyak proses yang harus dilakukan karena tidak bisa diselesaikan secara instan (Wijayanto dkk., 2023). Namun terdapat komponen penting dari pertumbuhan pribadi adalah kecerdasan interpersonal, khususnya dalam konteks lingkungan pendidikan. Siswa diyakini membutuhkan kecerdasan interpersonal karena mereka hidup berkelompok dan bergantung satu sama lain (Oviyanti, 2017). Banyak kegiatan dalam hidup yang terkait dengan orang lain. Dengan mengembangkan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, anak akan belajar mengenal orang yang berada di lingkungan keluarganya, tetangga, teman sebaya, dan orang yang berada di lingkungan sekolahnya (Novia & Mahyuddin, 2020). Kurangnya kecerdasan interpersonal pada siswa akan menyebabkan mereka menghadapi beberapa tantangan sosial. Oleh karena itu, mereka dengan cepat terisolasi secara sosial sebagai hasilnya. Perselisihan interpersonal sering kali menghentikan anak-anak untuk menjadi dewasa dalam perkembangan sosial mereka. Karena itu, siswa cenderung memisahkan diri dan merasa tidak berharga dan kesepian. Pada akhirnya, siswa cenderung mengalami depresi dan kehilangan tujuan (Safaria, 2005).

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wadah pembinaan siswa yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang yang diminati di luar bidang akademik (Yusuf dkk., 2022). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa adalah kepramukaan, khususnya dalam hal kecerdasan interpersonal. Siswa dapat belajar berkolaborasi, berkomunikasi, dan



menyesuaikan diri dengan orang lain dalam berbagai situasi melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat, akhlak, budi pekerti luhur, dan bakat siswa agar bisa lebih mandiri, disiplin, dan bertanggungjawab serta mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang baik (Asifudin, 2019). Selain itu, melalui kegiatan organisasi gerakan pramuka siswa dapat belajar untuk berperilaku selalu disiplin, baik itu dalam mengikuti latihan kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah, maupun dalam melaksanakan segala aktifitas yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari (Sa'adah, 2019). Namun tidak semua siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui apakah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka berbeda kecerdasan interpersonalnya. Penelitian ini diantisipasi untuk menawarkan informasi yang bermanfaat untuk membantu siswa memperkuat kecerdasan interpersonal mereka. Anak-anak yang cerdas dan ber-IQ tinggi atau yang disebut kecerdasan di atas rata-rata berjuang untuk membentuk ikatan yang kuat dengan teman sebayanya, terutama dalam hal mengembangkan kecerdasan emosional (Nafhah dkk., 2020) .

Pemerintah memasukkan pilihan mata pelajaran kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib ditawarkan di setiap sekolah dalam kurikulum 2013. Prinsip dasar kepramukaan dan praktik kepramukaan senantiasa digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan. Metode Kepramukaan (MK) merupakan strategi pengajaran pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang menarik dan menantang yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sedangkan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) merupakan prinsip yang menjadi pedoman kegiatan kepramukaan dalam upaya mengembangkan karakter siswa (Wirajaya, 2012).

Sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi perbedaan kecerdasan interpersonal antara siswa yang merupakan anggota ambalan dan siswa yang bukan anggota ambalan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menganalisis perbedaan kecerdasan interpersonal antara siswa anggota ambalan dan siswa bukan anggota ambalan di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang signifikan dengan menyoroti perbedaan kecerdasan interpersonal antara siswa anggota ambalan dan siswa bukan anggota ambalan, serta menggaris bawahi pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan untuk mengembangkan aspek sosial dan interpersonal siswa.

Penelitian ini mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dalam bidang kecerdasan interpersonal siswa anggota ambalan dan siswa bukan anggota ambalan di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Sebelumnya, penelitian serupa belum banyak dilakukan yang secara khusus membandingkan perbedaan kecerdasan interpersonal antara kedua kelompok ini. Selain itu, terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana keanggotaan dalam ambalan dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan interpersonal siswa. Penelitian sebelumnya lebih cenderung fokus pada kecerdasan interpersonal secara umum, tanpa mempertimbangkan peran kegiatan ekstrakurikuler seperti ambalan dalam pengembangan aspek ini. Namun tidak semua siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui apakah anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

pramuka dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka berbeda kecerdasan interpersonalnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memajukan proses akademik dimana kecerdasan interpersonal siswa dikembangkan.

Penelitian oleh Brown dkk. (2019) mengeksplorasi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler, termasuk keanggotaan dalam ambalan, terhadap perkembangan sosial dan interpersonal siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dan memperluas jaringan sosial mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan yang berharga dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini mengisi kesenjangan pengetahuan dengan memfokuskan pada perbedaan kecerdasan interpersonal antara siswa anggota ambalan dan siswa bukan anggota ambalan di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh keanggotaan dalam ambalan terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal siswa. Kedua, penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan menyoroti peran kegiatan ekstrakurikuler seperti ambalan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Hal ini dapat memberikan landasan teoritis dan praktis untuk merancang program pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan aspek sosial dan interpersonal siswa. Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap konteks pendidikan di SMAN 11 Kabupaten Tangerang dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan kecerdasan interpersonal antara siswa anggota ambalan dan siswa bukan anggota ambalan di lingkungan sekolah tersebut. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pembuatan rencana instruksional yang lebih tepat sasaran dan peka terhadap kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan sumbangan penting terhadap pengetahuan tentang kecerdasan interpersonal siswa, pengaruh keanggotaan dalam ambalan, dan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan. Temuan dan implikasi penelitian ini dapat membuka jalan untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini serta memberikan arahan bagi pengembangan program pendidikan yang lebih holistik dan komprehensif.

Metode

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif komparatif untuk menganalisis perbedaan kecerdasan interpersonal antara siswa anggota ambalan dan siswa bukan anggota ambalan di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Penelitian kuantitatif menggunakan strategi pengambilan sampel yang biasanya acak, strategi pengumpulan data yang menggunakan alat penelitian, dan strategi pemrosesan data statistik dan kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah disiapkan (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, kecerdasan interpersonal akan dinilai melalui penggunaan kuesioner yang telah terbukti valid dan reliabel. Data akan dikumpulkan dari kedua kelompok siswa dan dianalisis secara komparatif.

Proses pengumpulan data yang menjadi landasan penelitian disebut pengumpulan data. Peneliti tidak dapat melakukan penelitian atau memenuhi standar untuk itu tanpa strategi pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara komparatif menggunakan metode statistik. Analisis statistik yang sesuai, seperti Uji T *independent* atau uji *Mann-Whitney*, akan digunakan untuk membandingkan skor kecerdasan interpersonal antara siswa



anggota ambalan dan siswa bukan anggota ambalan. Signifikansi statistik akan ditetapkan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu siapa saja dapat berkesempatan menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi anggota ambalan sebanyak 40 orang siswa dan siswa yang bukan anggota ambalan sebanyak 40 siswa. Hasil pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

Hasil *Random Sampling* Siswa Anggota Ambalan dan yang Bukan

No.	Sampel	Populasi	Sampel
1.	Anggota Ambalan	52	40
2.	Bukan Anggota Ambalan	1073	40

Melalui metode ini, diharapkan dapat ditemukan perbedaan yang signifikan dalam kecerdasan interpersonal antara kedua kelompok siswa. Hasil analisis dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang pengaruh keanggotaan ambalan terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal siswa di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Seluruh temuan penelitian dapat berkontribusi pada penyebab berkembangnya kurikulum dan program pendidikan di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan kecerdasan interpersonal antara siswa anggota ambalan dan siswa bukan anggota ambalan, sekolah dapat merancang program yang lebih efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa secara menyeluruh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pada dua sampel yang telah terpilih adalah menggunakan Uji T dengan uji hipotesis dilakukan perbandingan pada siswa yang menjadi anggota ambalan dan siswa yang bukan anggota ambalan. Pasangan hipotesis yang di uji sebagai berikut.

H₀ : Tidak ada perbedaan kecerdasan interpersonal antara siswa anggota ambalan dengan siswa yang bukan anggota ambalan SMAN 11 Kabupaten Tangerang

H₁ : Terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal antara siswa anggota ambalan dengan siswa yang bukan anggota ambalan SMAN 11 Kabupaten Tangerang

Pada penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan perolehan data dari hasil akhir hasil angket kecerdasan interpersonal yang di isi oleh siswa anggota ambalan dan siswa yang bukan anggota ambalan ditampilkakan pada tabel 2. Berikut tabel Uji T untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini.

Tabel 2

Hasil Analisis Uji T

	Ambalan	Bukan Ambalan
Mean	88	81,25
Variance	140,7692308	74,03846154
Observations	40	40
Pearson Correlation	-0,163254886	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	39	
t Stat	2,710094794	

$P(T \leq t)$ one-tail	0,004972501
t Critical one-tail	1,684875122
$P(T \leq t)$ two-tail	0,009945002
t Critical two-tail	2,02269092

Berdasarkan hasil tes dan setelah dilakukan perhitungan dengan Uji T maka diperoleh nilai= 0,009945002 dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Karena nilai $sig. <$ dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal siswa anggota ambalan dengan siswa yang bukan anggota ambalan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada variasi substansial dalam kecerdasan interpersonal antara siswa anggota ambalan dan siswa bukan anggota ambalan di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Siswa anggota ambalan menunjukkan skor yang lebih tinggi dalam kecerdasan interpersonal dibandingkan dengan siswa bukan anggota ambalan. Dalam aspek kemampuan komunikasi, siswa anggota ambalan menunjukkan kemampuan berkomunikasi meningkatkan kemampuan untuk terlibat dengan orang-orang. Mereka mampu menyampaikan gagasan dengan jelas, mendengarkan dengan baik, dan memahami perasaan serta perspektif orang lain. Selain itu, siswa anggota ambalan juga menunjukkan kemampuan kerjasama yang lebih baik dalam bekerja dalam tim. Mereka memiliki keterampilan kooperatif yang lebih tinggi, dapat menghargai peran dan kontribusi setiap anggota tim, serta mampu mencapai tujuan bersama melalui kolaborasi yang efektif. Dalam hal memahami perasaan orang lain, siswa anggota ambalan juga menunjukkan kepekaan yang lebih tinggi. Mereka mampu mengidentifikasi dan merespons emosi orang lain dengan empati dan pengertian yang lebih baik.

Hasil ini mengindikasikan bahwa keanggotaan dalam ambalan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal peserta didik. Melalui partisipasi dalam kegiatan ambalan, dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan pemahaman sosial yang penting dalam interaksi dengan orang lain. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan di SMAN 11 Kabupaten Tangerang dan lembaga pendidikan lainnya. Sekolah dapat merancang program pendidikan yang lebih terarah untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dengan mempertimbangkan perbedaan antara siswa anggota ambalan dan siswa bukan anggota ambalan. Program tersebut dapat melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kolaborasi, komunikasi, dan pemahaman sosial.

Namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan interpersonal siswa, seperti lingkungan keluarga dan faktor-faktor internal. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan unsur-unsur ini dapat menjelaskan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang hubungan antara menjaga keseimbangan dan kecerdasan interpersonal siswa.

Pembahasan

Pertama, tampaknya hasil dan ide fundamental terkait dalam beberapa hal. Konsep dasar dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal dan perbedaannya antara siswa anggota ambalan dan siswa bukan anggota ambalan. Temuan penelitian menunjukkan hal itu siswa anggota ambalan memiliki skor yang lebih tinggi dalam kecerdasan interpersonal dibandingkan dengan siswa bukan anggota ambalan. Hal ini sejalan dengan gagasan mendasar bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti rak dapat membantu anak membangun kecerdasan interpersonalnya. Anggota ambalan terlibat



dalam kegiatan yang melibatkan interaksi sosial, kerjasama, dan komunikasi, yang secara langsung dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam aspek-aspek kecerdasan interpersonal.

Kedua, implikasi hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menunjukkan bahwa keanggotaan dalam ambalan dapat memberikan keuntungan dalam perkembangan kecerdasan interpersonal siswa. Oleh karena itu, sekolah dapat merancang program pendidikan yang lebih terarah untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, termasuk melibatkan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kolaborasi, komunikasi, dan pemahaman sosial. Dengan memperhatikan perbedaan kecerdasan interpersonal antara siswa anggota ambalan dan siswa bukan anggota ambalan, sekolah dapat memberikan perhatian khusus dan dukungan tambahan kepada siswa yang mungkin membutuhkannya.

Ketiga, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi bagi lembaga pendidikan lainnya. Meskipun penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Kabupaten Tangerang, temuan yang didapatkan dapat memberikan wawasan dan pedoman bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Mereka dapat mempertimbangkan pentingnya melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada interaksi sosial, kolaborasi, dan komunikasi. Selain itu, pendekatan pengajaran yang memperhatikan pengembangan kecerdasan interpersonal juga dapat diimplementasikan dalam lingkungan pembelajaran sehari-hari.

Keempat, perlu diakui bahwa meskipun keanggotaan dalam ambalan menunjukkan pengaruh positif pada kecerdasan interpersonal siswa, faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan interpersonal. Lingkungan keluarga, interaksi dengan teman sebaya di luar sekolah, serta faktor-faktor internal seperti kepribadian individu juga memiliki peran dalam pengembangan kecerdasan interpersonal. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan dan menyelidiki faktor-faktor ini secara lebih rinci dalam penelitian mendatang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perkembangan kecerdasan interpersonal siswa.

Kelima, penelitian ini memiliki beberapa batasan. Salah satu batasan adalah penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Kabupaten Tangerang, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan pada populasi siswa di sekolah lain atau wilayah geografis yang berbeda. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain penelitian komparatif yang hanya mengamati perbedaan antara kelompok siswa anggota ambalan dan siswa bukan anggota ambalan, namun tidak mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perbedaan tersebut. Oleh karena itu, hubungan antara keanggotaan pasukan dan kecerdasan interpersonal siswa dapat lebih dipahami dengan melakukan lebih banyak studi yang mengambil pendekatan yang lebih mendalam dan mempertimbangkan variabel tambahan.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami perbedaan kecerdasan interpersonal antara siswa anggota ambalan dan siswa bukan anggota ambalan di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, serta memberikan arahan untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini..

Simpulan

Menurut penelitian ini, ada perbedaan yang cukup besar mengenai kecerdasan interpersonal antara siswa anggota ambalan dan siswa bukan anggota ambalan di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Siswa anggota ambalan menunjukkan skor yang lebih tinggi dalam kecerdasan interpersonal, termasuk kemampuan komunikasi, kerjasama, dan pemahaman perasaan orang lain, dibandingkan dengan siswa bukan anggota ambalan. Hal ini mengindikasikan bahwa keanggotaan dalam ambalan berkontribusi pada perkembangan kecerdasan interpersonal siswa. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan di SMAN 11 Kabupaten Tangerang dan lembaga pendidikan lainnya. Program pendidikan yang memperhatikan dan mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal siswa dapat dirancang, termasuk melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kolaborasi, komunikasi, dan pemahaman sosial. Sangat penting untuk mempertimbangkan variabel tambahan yang mungkin berdampak. perkembangan kecerdasan interpersonal siswa, seperti lingkungan keluarga dan faktor-faktor internal.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki batasan dan perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk lebih memahami faktor-faktor penyebab perbedaan kecerdasan interpersonal antara siswa anggota ambalan dan siswa bukan anggota ambalan. Selain itu, hasil penelitian ini khusus untuk SMAN 11 Kabupaten Tangerang dan tidak dapat langsung diterapkan pada populasi siswa di sekolah lain atau wilayah geografis yang berbeda.

Dalam kesimpulannya, studi ini menjelaskan pemahaman yang lebih jelas tentang perbedaan kecerdasan interpersonal antara siswa anggota ambalan dan siswa bukan anggota ambalan. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dan memberikan arahan bagi penelitian lanjutan dalam bidang ini.

Daftar Rujukan

- Agustika, G. N. S., Kartika, A. A. W. & Wiarta, I. W. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 297. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19454>
- Asifudin, A. (2019). *Master Book Pramuka*. Syalmahat Publishing.
- Bachtiar, M. Y. (2017). Pengaruh Bermain Peran terhadap Kecerdasan Interpersonal pada Anak Kelas A di Taman Kanak-Kanak Buah Hati Kota Makassar. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 139-156. <http://dx.doi.org/10.24235/awlad.v3i2.1618>
- Gontina, R., Komariyah, K. & Hasanah, U. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Interpersonal Anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 2622–5484. <https://doi.org/10.24042/ajipa.v2i2.4946>
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>
- Nafhah, A., Hanafi, I., dan Konseling Pendidikan Islam, B., Tarbiyah, F., Madura, I., Raya Panglegur, J. & Timur, J. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Program Layanan Sistem Kredit Semester. *Jurnal BK Pendidikan Islam*, 1(2), 48–59. <https://doi.org/10.19105/ec.v1i2.374>



- Novia, A. P., & Mahyuddin, N. (2020). Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1247-1255. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.591>
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal bagi Guru. *Tadrib*, 3(1), 75–97. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i1.1384>
- Safaria, S. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Safaria, Ed.; 1 ed.). Amara Books.
- Sa'adah, S. Z. (2019). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Tingkah Laku Peserta Didik di MI Al-Hidayah Lajukidul Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. *Jendela Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.55129/jp.v8i2.909>
- Sugiyono, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wijayanto, M. N., Utaminingsih, S., & Fardani, M. A. (2023). Tugas Mandiri Siswa sebagai Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Kualitas Mengajar Guru. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(2), 351-358. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1263>
- Wirajaya, P. D. (2012). *Buku Panduan Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar*. PGSD FIP UNY.
- Yusuf, M., R. I., & Satriawati, S. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kepribadian Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 2(1), 7-12. <https://doi.org/10.56314/edulec.v2i1.26>

